

BAB 4

PERKEMBANGAN TERKINI EKSPANSI PASAR SEBAGAI MODALITAS DIPLOMASI PERDAGANGAN INDONESIA-AMERIKA LATIN

Setelah apa yang dipaparkan dalam bab tiga bahwa adanya pembentukan Asean Latin Business Forum 2012 sebagai ajang pemetaan potensi dan peluang untuk mengembangkan mitra dagang pasar non tradisional Indonesia di kawasan Amerika Latin kiranya telah menjadi suatu hubungan bilateral antar regional yang bersinergis dan relevan dalam program kerjasama perdagangan internasional Indonesia menuju ke arah yang lebih baik.

Upaya diversifikasi pasar telah dilakukan Indonesia dalam beberapa tahun terakhir dengan melakukan peningkatan kinerja ekspor ke pasar non-tradisional. Dengan demikian pada kesempatan bab empat kali ini menjelaskan bahwa modalitas Indonesia mengembangkan ranah pasarnya terhadap kawasan Amerika Latin menunjukkan hal yang baik, bagaimana dinamika perdagangan Indonesia yang telah berlangsung selama enam tahun ini telah membawa prospek perlunya digarap secara maksimal karena terdapat defisit bagi Indonesia dalam mengembangkan ekspor di kawasan Amerika Latin dalam upaya pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Dengan adanya data dari Kemendag menunjukkan perkembangan ekspor Indonesia tiap tahunnya ke Amerika Latin menyumbangkan nominal pertumbuhan ekonomi bagi keduanya yang cukup besar. Ditambah dengan situasi iklim perekonomian Amerika Latin yang semakin terbuka, menjadi kesempatan

skema forum Asean Latin merupakan salah satu cara yang efektif dalam mengembangkan dan membuka jaringan kerja, serta mitra bisnis baru bagi pelaku usaha Indonesia dengan jaringan pelaku dagang yang bermukim di Amerika Latin.

A. Minimnya Perdagangan Indonesia-Amerika Latin

Dalam rangka diversifikasi pasar dan reorientasi perdagangan internasional Indonesia, penguatan hubungan perdagangan dengan negara-negara potensial di kawasan Amerika Latin merupakan salah langkah alternatif dan antisipatif menghadapi perekonomian dunia yang tidak stabil dan ancaman krisis ekonomi dunia yang kemungkinan akan terus terjadi di masa mendatang. Oleh karena itu identifikasi negara-negara potensial sebagai mitra dagang sebagai lahan ekspor produk Indonesia menjadi prioritas pasar non tradisional Indonesia di kawasan Amerika Latin kiranya menjadi sesuatu yang relevan dalam program kerja sama perdagangan internasional Indonesia.

Berdasarkan hasil bahasan skema alur komoditas perdagangannya, Brazil adalah negara yang paling besar potensi ekonominya di seluruh negara Amerika Latin. Diikuti oleh Suriname, Trinidad & Tobago, Panama, dan Chile. Negara-negara ini merupakan negara yang potensial untuk menjadi mitra utama Indonesia. Meskipun dalam perhitungan teoritis berbagai produk komoditas Indonesia berpeluang besar masuk ke wilayah Amerika Latin, namun dari data statistik perdagangan yang ada, total nilai perdagangan Indonesia dengan negara-negara di kawasan Amerika Latin relatif masih terbilang kecil dibandingkan

TABEL 4.4

EKSPOR KOMODITI UTAMA DI KAWASAN AMERIKA LATIN

Negara Tujuan	10 Komoditi Utama										
	TPT	Elektrok	Karet	Kelapa Sawit	Produk Hutan	Alas Kaki	Otomotif	Udang	Kakao	Kopi	
Argentina	√	√	√		√						
Brazil	√		√	√					√	√	
Bolivia	√	√			√	√	√				
Chili	√	√	√			√	√				
Kolombia		√	√		√	√	√				
Kuba		√					√				
Kostarika	√		√		√	√	√				
Ekuador			√				√			√	
Guatemala	√				√	√	√				
Haiti					√						
Honduras	√	√	√		√		√				
Meksiko	√	√		√	√	√		√	√		
Nikaragua		√			√		√				
Panama	√	√			√	√	√				
Paraguay	√	√			√	√					
Peru			√		√	√	√				
Uruguay	√	√				√	√		√		
Venezuela	√		√		√	√					

Berdasarkan rekapan tabel tersebut dari berbagai sumber yang memberikan informasi terkait produk utama perdagangan Indonesia dengan Amerika Latin, dapat dijelaskan bahwa produk komoditi utama yang di ekspor Indonesia ke negara-negara kawasan Amerika Latin yang mencakup udang, kopi, minyak kelapa sawit, kakao, karet dan produk karet, TPT, alas kaki, elektronika, komponen kendaraan bermotor, dan furniture menjadi produk ekspor yang telah masuk dalam kawasan Amerika Latin di antara ke-25 produk potensialnya ; Textile yarn, Rubber, Footwear, Electronics, Motor parts, Glassware, Furniture, Chemical, Silver Jewelry, House wares, Handicraft, Accessories, Tobacco, Cacao, Leather, Copper, Motorcycle, Toys, Paper, Spices, Jacket, Soccer balls, Locust Beans, Printing Machinery, Preserved Fruits..

Untuk mengetahui negara-negara yang akan menjadi mitra potensial Indonesia dari kawasan Amerika Latin terdapat sudut pandang yang perlu dijadikan pemahaman. Pemahaman tersebut adalah pengkategorian produk ekspor berdasarkan negara tujuan. Serta sudut pandang lain yakni nilai perdagangan yang telah berlangsung selama periode tahun 2011 sampai dengan 2013. Terhadap hal ini berikut akan dipaparkan klasifikasi komoditi yang di ekspor Indonesia di kawasan Amerika Latin, berdasarkan jumlah negara yang menjadi lahan pasar.

- Dari ke-10 komoditi utama Indonesia yang menjadi produk ekspor sebagai perdagangan luar negerinya, terdapat 6 besar komoditi sebagai pangsa ekspor di kawasan Amerika Latin yakni negara-negara tersebut yang di skemakan dalam pembahasan ASEAN-Latin Business Forum. Adapun komoditi tersebut adalah TPT masuk sebanyak ±12 negara, alas kaki

elektronika masuk sebanyak ±12 negara, komponen kendaraan bermotor/otomotif masuk sebanyak ±12 negara, serta furniture/produk hutan masuk sebanyak ±12 negara. Klasifikasi pengkategorian adalah sebagai berikut:

- TPT : Argentina, Brazil, Bolivia, Chili, Kostarika, Guatemala, Honduras, Meksiko, Panama, Paraguay, Uruguay, dan Venezuela
 - Elektronik : Bolivia, Chili, Kolombia, Kuba, Honduras, Meksiko, Nikaragua, Panama, Paraguay, Peru, Uruguay
 - Karet : Argentina, Brazil, Bolivia, Chili, Kolombia, Kostarika, Ekuador, Honduras, Peru, Venezuela
 - Furniture : Argentina, Bolivia, Kolombia, Kostarika, Guatemala, Haiti, Honduras, Meksiko, Nikaragua, Panama, Paraguay, Peru, Venezuela
 - Alas Kaki : Bolivia, Chili, Kolombia, Kostarika, Guatemala, Meksiko, Panama, Paraguay, Peru, Uruguay, Venezuela
 - Otomotif : Bolivia, Chili, Kolombia, Kuba, Kostarika, Ekuador, Guatemala, Honduras, Nikaragua, Panama, Peru, Uruguay.
- Klasifikasi total nilai perdagangan Indonesia dengan negara-negara di kawasan Amerika Latin, berdasarkan volume perdagangan kumulatif per tahun 2010. Negara dengan nilai perdagangan yang paling tinggi dengan total nilai perdagangan di atas US\$ 1 Miliar adalah Brazil (US\$ 3,2 miliar)

yang nilai perdagangannya di atas US\$ 100 juta adalah Chile (US\$ 501,7 juta), Panama (US\$ 150,7 juta), Columbia (US\$ 149,7 juta), dan Peru (US\$ 125,6 juta).

Dengan demikian mitra dagang Indonesia dari kawasan Amerika Latin secara berurutan rekap tahunan dari 2010-2013 berdasarkan urutan ranking tertinggi nilai perdagangannya dengan Indonesia adalah: Brazil, Argentina, Meksiko, Chile, Panama, Colombia, Peru. Dari keseluruhan negara tersebut hanya Brazil, dan Argentina yang membukukan nilai perdagangan di atas US\$ 1 miliar yang diikuti oleh Meksiko mulai pada tahun 2011 total perdagangan kedua negara naik mencapai 1,07 miliar US\$. Adapun negara Chile, Panama, Colombia dan Peru berada di kisaran antara US\$ 100an juta ke atas, sementara total perdagangan negara-negara lain dengan Indonesia masih di bawah angka US\$ 100 juta.

Dalam pemaparan klasifikasi total perdagangan Indonesia menunjukkan bahwa prospek perdagangan selama beberapa tahun terakhir nilai perdagangan Indonesia ke kawasan Amerika Latin masih tergolong kecil. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), ekspor Indonesia pada periode Januari-September 2012 mencapai 143.0 milyar dolar AS atau menurun sekitar 6.0% bila dibandingkan periode yang sama tahun 2011 yang mencapai 152.2 milyar dolar AS. Penurunan kinerja ekspor pada periode tersebut juga telah mempengaruhi surplus neraca perdagangan Indonesia. Pada periode Januari-September 2012 surplus neraca perdagangan mencapai 10 milyar US\$ atau menurun sekitar 95.3% bila

Penurunan kinerja ekspor ini akan terus melambat jika Indonesia tidak menciptakan langkah aktif dalam melakukan ekspor pada kawasan tersebut.⁵³

TABEL 4.5

NERACA PERDAGANGAN INDONESIA-AMERIKA LATIN

TAHUN	TOTAL	EKSPOR	IMPOR
2011	US\$ 7,05 milyar	US\$ 2,98 milyar	US\$ 4,06 milyar
2012	US\$ 6,78 milyar	US\$ 2,67 milyar	US\$ 4,11 milyar
2013 (Jan-Nov)	US\$ 6,4 milyar	US\$ 2,46 milyar	US\$ 3,95 milyar

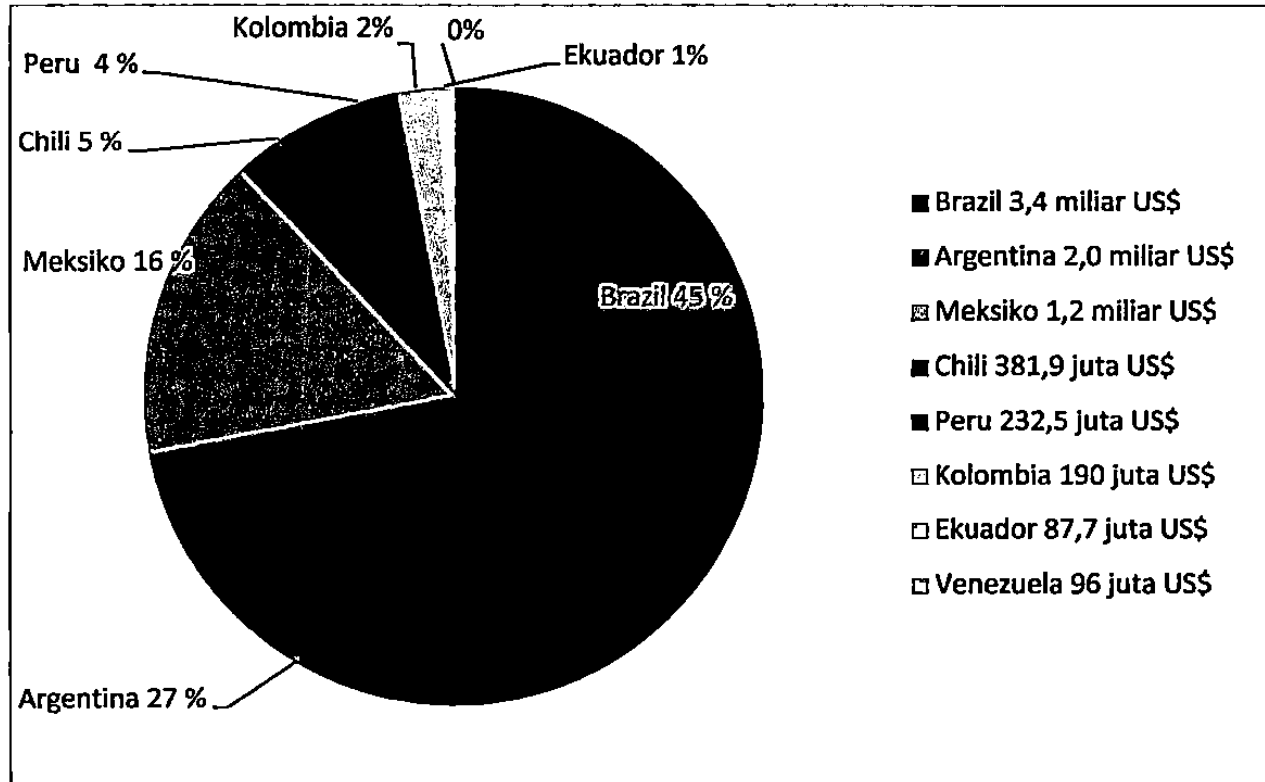
Sumber : Kementerian Perdagangan RI

Dalam perkembangannya prospek perdagangan kedua kawasan membawa nilai surplus bagi Amerika Latin berdasarkan data Kementerian Perdagangan RI yang menunjukkan dari tahun 2011-2013 perbandingan nilai ekspor-impor mengalami peningkatan pertahunnya, namun memberikan defisit bagi Indonesia karena pemanfaatan peluang Indonesia masih belum menunjukkan kemampuan optimal dari ekspor Indonesia ke pasar-pasar non-tradisional. Sebagai misal, potensi dan peluang pasar di Amerika Selatan belum digarap secara maksimal karena kita masih berfokus pada satu negara di kawasan Amerika Latin yaitu pasar Brazil. Laju perdagangan Indonesia hampir 50 % masuk pada pasar Brazil, hal tersebut mengharuskan Indonesia untuk semakin menguatkan upaya diversifikasi pasar di seluruh kawasan negara Amerika Latin, untuk mencari atau memetakan pasar alternatif bagi produk-produk Indonesia.

DIAGRAM 4.2

PERDAGANGAN BILATERAL INDONESIA-AMERIKA LATIN

2012



Sumber : Kemenlu RI

Dalam mengamati kemampuan kerangka perdagangan yang telah dilakukan Amerika Latin, impor kawasan Amerika Selatan memiliki nilai yang cukup besar dalam arus perekonomian ekspor impor perdagangannya. Total impor kawasan tersebut pada tahun 2011 mencapai 466.01 milyar US\$ pertahun, jumlah tersebut merupakan mengidentifikasi pasar yang menjanjikan bagi produk ekspor Indonesia. Pada tahun berikutnya, impor kawasan Amerika Selatan pada tahun 2012 mencapai US\$ 592,5 milyar. Ekspor Indonesia ke wilayah tersebut

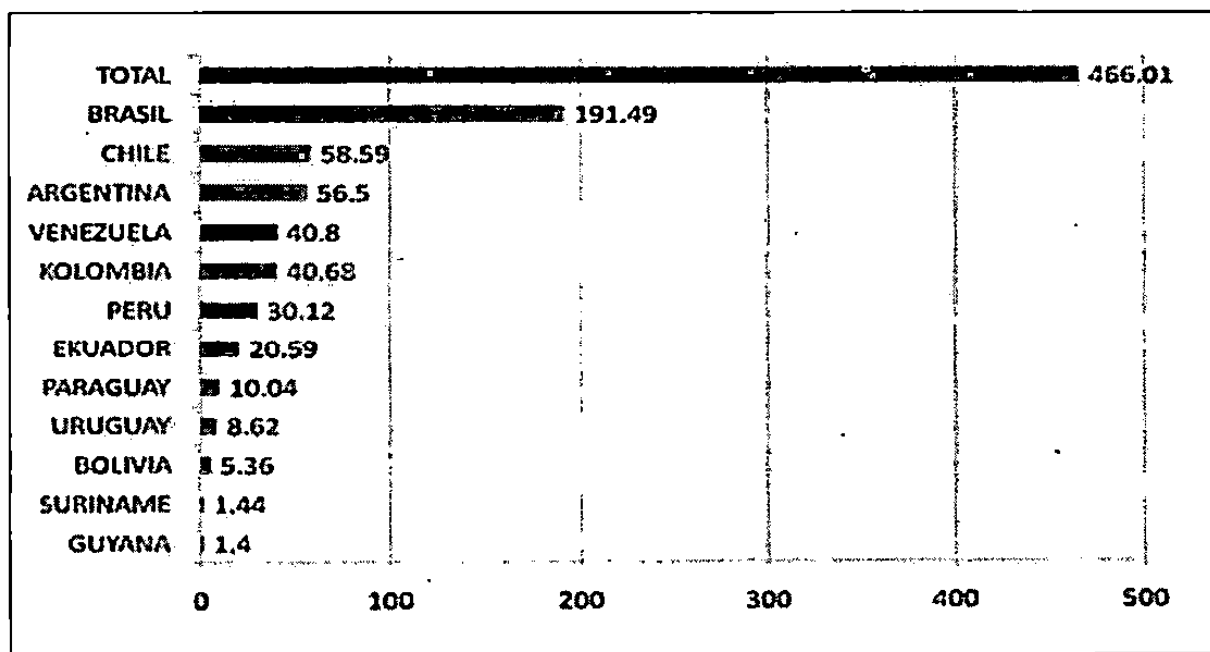
US\$ 2,5 milyar. Saat kawasan Karibia impor kawasan Karibia

tahun 2012 sebesar US\$ 63,5 milyar dan ekspor Indonesia ke kawasan tersebut hanya US\$ 90,1 juta.⁵⁴

Pasar kawasan Amerika Selatan dapat dijadikan pengganti pasar tradisional Eropa yang saat ini dilanda krisis. Negara-negara-pengimpor terbesar adalah Brazil (US\$ 191.5 milyar), Chile (US\$ 58.5 milyar), Argentina (US\$ 56.5 milyar), Venezuela (40.8 milyar), Kolombia (40.6 milyar), Peru (US\$ 30.1 milyar), Ekuador (US\$ 20.5 milyar) dan impor negara lainnya di kawasan di bawah US\$20 milyar.⁵⁵

GRAFIK 4.4

TOTAL IMPOR NEGARA AMERIKA LATIN (2011)



Sumber : Kementerian Perdagangan RI

B. Kontribusi Industri Amerika Latin Sebagai Daya Tarik Indonesia

Mekanisme arus perdagangan produksi komoditi yang beroperasi untuk melakukan penetrasi pasar ekspor luar negeri tentunya terdapat pengaruh yang

1

suatu negara. Peran penting industri menjadi kunci terbentuknya suatu hubungan ekonomi yang bergerak dalam sektor perdagangan. Pada kawasan Amerika Latin peran industri menjadi unsur vital untuk memproduksi komoditi unggulan yang hendak di ekspor ke seluruh negara. Hal tersebut tentunya menjadi pemetaan prospek positif yang dapat di kembangkan untuk melakukan perdagangan ekspor impor bersama dengan kawasan Asia Tenggara, khususnya bagi Indonesia.

Adapaun sektor industri pada kawasan Amerika Latin terbagi dalam beberapa negara, pada negara Argentina manufaktur merupakan sektor terbesar dalam perekonomian Argentina (19% dari PDB) yakni pertanian menjadi komoditas ekspor industri nasional. Argentina merupakan penghasil kedelai terbesar ke-3 di dunia, jagung terbesar ke-5 dan produksi gandum terbesar ke-7 di dunia, sebagian besar produksi kedelai tersebut diperuntukkan bagi pasar ekspor.⁵⁶

Pada negara Bolivia memiliki produk ekspor utama berupa hidrokarbon 45% dari total ekspor, mineral 27%, barang-barang manufaktur 24%, dan produk pertanian 4%. Setiap tahunnya manufaktur telah menyumbang senilai 15% dari PDB Bolivia. Pangsa industri secara keseluruhan merupakan industri pertambangan yang kontribusinya terhadap PDB meningkat dari 30 persen pada tahun 2000 menjadi 37,3 persen pada tahun 2010. Manufaktur produksi negara Bolivia meliputi tekstil, pakaian, barang-barang konsumsi tidak tahan lama, kedelai olahan, logam halus, dan minyak olahan.⁵⁷

Sedangkan di Brazil dalam mengolah industry ekonomi mampu memiliki menggerakkan pertanian, pertambangan, sektor manufaktur dan jasa yang besar

⁵⁶ Azman Ridha, *Perkembangan Hubungan Perdagangan Bilateral Indonesia – Argentina*, (BULETIN KPI EDISI-004/KPI/2010, Jakarta), hal. 19

⁵⁷ *Perkembangan Hubungan Perdagangan Bilateral Indonesia – Argentina*, 8 Juli 2014

dan maju serta kemampuan tenaga kerja yang mampu bersaing. Sumber daya mineral Brazil terbukti sangat melimpah. Dengan hal tersebut kemampuan industry besi dan mangan merupakan cadangan besar sebagai sumber penting bahan baku industri dan pendapatan ekspor. Deposit nikel, timah, krom, bauksit, berilium, tembaga, timah, tungsten, seng, emas, dan mineral lainnya dieksploitasi dengan kualitas tinggi.⁵⁸ Tetangganya, negara Chili mengandung kekayaan mineral yang melimpah, terutama tembaga dan nitrat sebagai industry perekonomian negara tersebut. Kawasan Santiago mendominasi produksi dalam segi sumber daya disektor pertanian. Sedangkan rekap catatan ekspor Chili yang terjadi pada tahun 2010 terdiri dari berbagai komoditi ekspor, yaitu tembaga, buah, produk ikan, kertas dan kayu halus, bahan kimia, dan anggur sebagai produk ekspor Chili yang terbesar ke-5 dan produsen anggur terbesar ke-8 di dunia.⁵⁹

Dari Kolombia, fitur utama dari manufaktur Kolombia telah menjadi konsentrasi dalam pengkategorian lokasi dan kepemilikan. Sekitar 30 persen dari output pada tahun 2005 diproduksi di Bogota, 15 persen di Medellin, 11 persen di Cali, 7 persen di Cartagena, dan 5 persen di Barranquilla. Dengan demikian, lima kota menghasilkan 68 persen dari total output manufaktur nasional. Tiga kelompok ekonomi Kolombia utama mengontrol porsi yang signifikan dari produksi manufaktur: Antioquia Wirausaha Group (GEA) berfokus pada produk makanan, serta semen, energi, dan keuangan; Santo Domingo Group (Grupo Santo Domingo), bir, minuman ringan, dan investasi lainnya; dan Lülle Organisasi Ardila pada minuman ringan, gula, dan usaha terkait lainnya. Output

⁵⁸ Brazil, <http://www.asean-latin2012.com/brazil.html>, diakses 7 Juli 2014

⁵⁹ Chili, <http://www.asean-latin2012.com/chile.html>, diakses pada 23 April 2014

manufaktur bahan kimia, kendaraan bermotor, dan kertas terkonsentrasi di perusahaan-perusahaan multinasional. Manufaktur sektor publik sebagian besar terdiri dari kilang minyak dan minuman beralkohol. Negara Kolombia dalam segi pertanian merupakan salah satu negara di kawasan Amerika Latin berproduksi kopi terbesar kedua di dunia setelah Brasil.⁶⁰

Pada kawasan Karibia, Kostarika memiliki farmasi outsourcing keuangan, pengembangan perangkat lunak, dan ekowisata yang menjadi industri utama dalam perekonomian Kosta Rika. Sejak tahun 1999, pariwisata menghasilkan devisa dari ekspor gabungan dari tiga negara itu hasil bumi utama: pisang, nanas dan kopi. Produksi kopi telah memainkan peran penting dalam sejarah dan ekonomi Kosta Rika. Kosta Rika adalah terkenal dengan biji kopi gourmet, tarrazu, dan biji kopi arabika merupakan terbaik di dunia yang digunakan untuk membuat kopi espresso, bersama dengan Jamaican Blue Mountain, Guatemala Antigua dan Ethiopia Sidamo.⁶¹ Selanjutnya di negara Kuba, pertanian sangat tinggi pada daftar sektor industri prioritas Kuba, terutama karena perannya dalam aliran devisa pertumbuhan ekonomi Kuba. Komoditi seperti gula, nikel, jeruk, dan kopi menjadi prioritas PDB Kuba dalam tiga tahun terakhir. Walaupun pada tahun 2002 lebih dari setengah pabrik gula Kuba ditutup, namun dapat diatasi dari adanya produksi nikel. Cuba memegang 6,4% dari pasar global untuk nikel, yang merupakan sekitar 25% dari total ekspor Kuba. Sebuah laporan tahun 2005 US Geological Survey memperkirakan bahwa negara Kuba berproduksi

⁶⁰ <http://www.kolombia.com/kolombia.html>, diakses 22 April 2014

sumber daya besar mengandung 4,6 miliar barel minyak dan 9,8 triliun kaki kubik gas alam.⁶²

Di negara Ekuador minyak menyumbang 40% dari proses produksi ekspor dan memberikan kontribusi untuk menjaga neraca perdagangan yang stabil. Sejak akhir tahun 60-an, eksploitasi minyak peningkatan produksi dan cadangan diperkirakan sebesar 4.036.000 barel. Neraca perdagangan Ekuador keseluruhan sampai dengan Agustus 2012 surplus hampir 390 juta dolar. Neraca perdagangan minyak memiliki pendapatan \$ 3.295 milyar pada tahun 2008. Di sektor pertanian, Ekuador adalah eksportir utama pisang (tempat pertama di seluruh dunia dalam produksi dan ekspor), bunga, dan produsen terbesar ke-8 kakao.⁶³

Negara lainnya seperti Nikaragua, pada dasarnya sebuah negara agraris yang sektor pertaniannya merupakan 60% dari total ekspor. Setiap tahunnya menghasilkan sekitar US \$ 2,0 miliar. Selain itu Nikaragua terkenal sebagai salah satu yang terbaik di Amerika Latin sebagai hasil produksi tembakau dan daging sapi. Ekonomi agraria Nikaragua secara historis berdasarkan ekspor hasil bumi seperti kopi, daging sapi dan tembakau. Industri ringan (maquila), pariwisata, perbankan, pertambangan, perikanan, dan perdagangan terus mengalami perkembangan. Hasil pertanian kopi dan kapas merupakan perdagangan luar negeri yang paling penting bagi pendapatan negara tersebut.⁶⁴ Adapun di negara Paraguay, industri farmasi dengan cepat menggantikan dari pemasok luar negeri dalam memenuhi kebutuhan obat di negara itu. Perusahaan Paraguay sekarang

⁶² Ibid

⁶³ Ecuador, <http://www.asean-latin2012.com/ecuador.html>, diakses 10 Mei 2014

⁶⁴ Ibid, <http://www.asean-latin2012.com/nicaragua.html> diakses 11 Juni 2014

1. **Konsistennya Potensial Kawasan Amerika Latin**

Kawasan Amerika Latin yang terdiri dari wilayah Amerika Tengah, Amerika Selatan, serta Kepulauan Karibia tentulah merupakan sebuah entitas ekonomi yang cukup besar dan menjanjikan. Pertumbuhan perekonomian kawasan Amerika Latin terus mengalami peningkatan selama dekade 1990-an hingga mencapai puncaknya pada tahun 2004 dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 6,1%. Sejak saat itu, tingkat pertumbuhan ekonomi Amerika Latin selalu dalam kondisi stabil dengan nilai di atas 4%.

Amerika Latin memiliki pasar terbuka terhadap perdagangan internasional. Tarif impor yang diberlakukan beragam di masing-masing negara, sesuai dengan kepentingan dan kebijakan ekonomi negara setempat. Terdapat sejumlah peraturan di bidang perdagangan yang secara spesifik melindungi perekonomian nasional. Sistem pembayaran yang digunakan oleh kebanyakan negara Amerika Latin untuk kegiatan ekspor-impor umumnya adalah Letter of Credit (L/C). Selain itu, digunakan pula telex transfer, open account (rekening terbuka), collection draft, bill of exchange, dan consignment. Di antara potensi dan peluang yang menjanjikan bagi peningkatan hubungan perdagangan Indonesia dengan negara-negara Amerika Latin adalah: (i) karakter masyarakatnya yang mayoritas bersifat konsumtif; (ii) adanya sarana dan prasarana perdagangan yang cukup memadai; (iii) memiliki beragam obyek wisata yang sangat terkenal menarik dan indah; (iv) memiliki tingkat tarif yang relatif rendah, rata-rata berkisar 10%; (v) adanya Free zone di Panama dan Iquique S.A.(Chile) yang dapat dijadikan sebagai entry point bagi Indonesia untuk memasuki seluruh kawasan Amerika Latin; (vi) adanya hubungan baik Amerika Latin-Indonesia dan keinginan kuat Latin

seperti Brazil, Argentina, Chile, Suriname, Ecuador, Kolombia, dan negara Amerika Latin lainnya untuk meningkatkan hubungan kerja sama perdagangan dengan Indonesia; dan (vii) adanya Kedutaan Besar R.I di beberapa negara Amerika Latin: Brazil, Argentina, Peru, Kuba, Venezuela, Suriname, dan Chile yang dapat dijadikan sebagai basis per-wakilan pemerintah untuk menjalin hubungan kemitraan dengan negara-negara tersebut maupun dengan negara lain di sekitarnya.⁶⁸

Dalam bidang perdagangan dan komoditi unggulan dari masing-masing negara yang dijadikan modal ekspor kawasan tersebut memiliki beberapa klasifikasi sebagai berikut : dari sudut pandang ini negara-negara Amerika Latin yang memiliki keunggulan dari sumber cadangan minyak dan gas adalah Venezuela, Argentina, Kolombia, Chile, Peru, dan Ekuador. Adapun negara yang memiliki sumber daya mineral seperti biji besi adalah Chile, Brasil, dan French Guiana. Negara yang memiliki potensi penghasil tembaga adalah Chile dan Peru. Penghasil mangan utama di kawasan Amerika latin adalah Bolivia. Penghasil emas yang utama adalah Brazil. Negara yang memiliki sumber daya bauksit adalah Guyana dan Suriname. Secara umum, mayoritas negara Amerika latin memiliki potensi ekspor produk pertanian, antara lain: kopi, pisang, gula, tembakau, dan gandum. Adapun Argentina dan Brasil memiliki potensi di bidang industri peternakan dan produksi daging. Sementara negara-negara kepulauan di kawasan Karibia memiliki keunggulan dalam bidang pariwisata. Potensi pariwisata pantai yang begitu menawan dan potensi alam lainnya menjadikan

⁶⁸ Aznma Ridha. *Potensi Kawasan Amerika Latin Sebagai Mitra Dagang Nontradisional Indonesia*, (KPI/BUL/I/2012, Jakarta). Hal.2

kawasan kepulauan Karibia menjadi tujuan utama pariwisata Eropa dan Amerika Utara di kawasan Amerika Latin.⁶⁹

Dalam hal produktivitas komoditas ekspor terdapat sekitar 25 produk potensial Indonesia yang memiliki potensi yang besar untuk diekspor ke negara-negara di kawasan Amerika latin, yaitu : Textile yarn, Rubber, Footwear, Electronics, Motor parts, Glassware, Furniture, Chemical, Silver Jewelry, House wares, Handicraft, Accessories, Tobacco, Cacao, Leather, Copper, Motorcycle, Toys, Paper, Spices, Jacket, Soccer balls, Locust Beans, Printing Machinery, Preserved Fruits. Di antara ke-25 produk potensial tersebut sudah termasuk 10 produk unggulan Indonesia yaitu: udang, kopi, minyak kelapa sawit, kakao, karet dan produk karet, TPT, alas kaki, elektronika, komponen kendaraan bermotor, dan furniture.⁷⁰

Dalam peningkatan hubungan kerja sama dengan negara-negara Amerika Latin, Indonesia dengan beberapa negara Amerika Latin telah melakukan berbagai bentuk kerja sama dalam fora bilateral maupun multilateral. Dalam hal ini beberapa bentuk kerja sama yang ada antara Indonesia dan negara Amerika Latin yang ada selama ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melihat sejauh mana posisi negara mitra Indonesia di Amerika Latin tersebut dalam hubungan perdagangannya dengan Indonesia. Dari sudut pandang ini juga akan diketahui sejauh mana suatu forum kerja sama multilateral yang ada memberikan keuntungan dan manfaat bagi peningkatan hubungan perdagangan Indonesia

Di antara bentuk kerja sama dalam fora bilateral adalah dalam format SKB (Sidang Komisi Bersama) dan FKB (Forum Konsultasi Bilateral). Disamping itu adalah dengan membuat perjanjian kerja sama bilateral dalam bentuk Nota Kesepahaman atau MoU (Memorandum of Understanding). Berikut ini adalah informasi terkini mengenai kerja sama bilateral yang berlangsung antara Indonesia dan negara-negara Amerika Latin, yaitu:

Brazil. Dengan Brazil, Indonesia sudah dua kali mengadakan Sidang Komisi Bersama, yang terakhir adalah SKB ke-2 yang berlangsung pada tanggal 3-4 Oktober 2011 di Jakarta. Adapun Forum Konsultasi Bilateral sudah berlangsung sebanyak 5 kali. FKB ke-5 Indonesia-Brazil, diadakan pada tanggal 7 September 2010 di Jakarta. Adapun kerja sama terbaru kedua negara adalah *Penandatanganan Memorandum of Understanding Between The Ministry of Trade of The Republic of Indonesia and The Ministry of External Relations of The Federative Republic of Brazil on Enhancing The Promotion of Trade and Investment*. MoU tersebut ditandatangani oleh Menteri Perdagangan Indonesia dan Menteri Hubungan Eksternal Brazil pada tanggal 16 November 2011

Ecuador. Telah melaksanakan kegiatan Sidang Komisi Bersama sebanyak dua kali dengan Ecuador. SKB ke-2 tersebut berlangsung pada tanggal 6 Oktober 2011 di Jakarta, dua hari setelah berlangsungnya SKB ke-2 dengan Brazil. Dengan Ecuador, Indonesia saat ini sedang dalam proses merampungkan rencana penandatanganan *MoU Between the Ministry of Trade of the Republic of Indonesia and the Ministry of Foreign Affairs, Trade and Integration of the*

Argentina. SKB Indonesia-Argentina sudah berlangsung sebanyak 6 kali. SKB ke-6 Indonesia-Argentina, diselenggarakan pada tahun 2012 di Jakarta.

Chile. Dengan Chile, Indonesia baru melaksanakan kerja sama dalam bentuk FKB (Forum Konsultasi Bilateral), di mana FKB ke-2 dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2007 di Jakarta. Namun demikian, Chile adalah satusatunya negara dari Amerika Latin yang berminat besar untuk membentuk perjanjian kerja sama FTA (Free Trade Agreement) dengan Indonesia. Untuk itu Indonesia dan Chile telah mengadakan JFS (Joint Feasibility Study) untuk melihat sejauh mana kerja sama FTA tersebut dapat diwujudkan.

Suriname. Dengan Suriname Indonesia sudah melaksanakan Sidang Komisi Bersama sebanyak 4 kali. SKB ke-4 Indonesia-Suriname, 9-10 November 2009 di Solo.

Peru. Indonesia dan Peru baru melaksanakan satu kali Sidang Komisi Bersama, yaitu yang dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2009 di Lima, Peru.

Venezuela. SKB ke-2 Indonesia – Venezuela, pada tanggal 5-9 September 2005 di Bandung.

Kuba. Indonesia dan Kuba sudah melaksanakan 5 kali SKB. SKB ke-5 berlangsung pada tanggal 22-23 Juli 2008 di Havana, Kuba.⁷¹

Pada posisi geografis berdasarkan letaknya, posisi negara Kolombia dapat dikatakan sebagai negara yang memiliki posisi yang menguntungkan secara geografis, karena berada di tengah-tengah benua latin yang dapat menjadi negara penghubung yang efektif secara jarak dan waktu tempuh ke seluruh kawasan

Amerika Latin. Di bagian utara terdapat negara Panama yang selama ini menjadi

menjadi penghubung perdagangan melalui laut ke seluruh wilayah Amerika Tengah menuju Amerika Utara. Di bagian utara terdapat wilayah Kolombia yang langsung berhadapan dengan Laut Karibia, sehingga dapat secara langsung mengirimkan barang menuju kawasan Karibia. Di bagian Barat Laut Kolombia berbatasan dengan Venezuela, negara yang secara geografis berhadapan langsung dengan negara-negara yang berada di kawasan Karibia. Di sebelah Selatan, Kolombia berbatasan langsung dengan Brazil sebagai negara yang terbesar ekonominya di kawasan Amerika Latin. Di samping itu di bagian Selatan juga Kolombia berbatasan dengan Ekuador dan Peru. Di mana melalui Peru, barang-barang ekspor dari Kolombia dapat dihubungkan melalui perjalanan darat untuk menjangkau negara Bolivia, Chile, Paraguay, Uruguay, dan Argentina.

Jika dianalisis menurut potensi perkawasan, Brazil merupakan negara paling potensial di kawasan Amerika Selatan. Selain karena potensi ekonominya yang terbesar di kawasan, luas negara dan jumlah penduduk Brazil adalah yang terbesar di seluruh kawasan Amerika Latin. Brazil juga berbatasan dengan hampir seluruh negara di Amerika Selatan. Baik dengan Argentina, Uruguay, Paraguay, Bolivia, Peru, Colombia, Venezuela, Guyana, Suriname maupun French Guyana. Bahkan menurut catatan harian Inggris The Guardian, bahwa Brazil berhasil menempati posisi ke-6 sebagai kekuatan ekonomi terbesar di dunia pada tahun 2011, menggeser kedudukan Inggris yang menduduki ranking ke-7 sebagai akibat krisis perbankan pada tahun 2008 serta dampak resesi yang terjadi di sejumlah negara di kawasan Eropa. Centre for Economic and Business Research (CEBR-UK)

menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi Brazil pada tahun 2012 adalah 2,5%

menjadikan Brazil sebagai kekuatan ekonomi baru dunia yang cukup penting dan sangat diperhitungkan dari kawasan Amerika Latin.

Adapun di kawasan Amerika tengah, Panama merupakan negara yang paling strategis karena secara geografis dapat menjadi penghubung antara Amerika Latin dan kawasan Karibia menuju wilayah Amerika Amerika Utara. Di samping itu perekonomian Panama merupakan yang paling besar di wilayah Amerika Tengah. Apalagi Panama memiliki kelebihan yang tidak dimiliki negara lain, yaitu dengan adanya terusan Panama yang sejak dahulu menjadi jalur laut utama yang menghubungkan perdagangan antara wilayah Amerika Selatan, Amerika Tengah, dan Amerika Utara. Panama pun memiliki zona perdagangan bebas (Free zone) yang dapat memberi keuntungan tarif bagi mitra.

Untuk wilayah Karibia, Suriname termasuk negara paling potensial dan strategis yang dapat menjadi penghubung antara wilayah Karibia dan Amerika Selatan. Apalagi Suriname merupakan negara yang paling siap dan potensial untuk menjadi hub atau entry point bagi Indonesia untuk memasuki kawasan Karibia sekaligus kawasan Amerika Latin. Hal ini ditunjang dengan adanya unsur kesejarahan, di mana sejak zaman penjajahan Belanda dahulu banyak warga negara Suriname yang berasal dari Indonesia, terutama dari pulau Jawa.⁷²

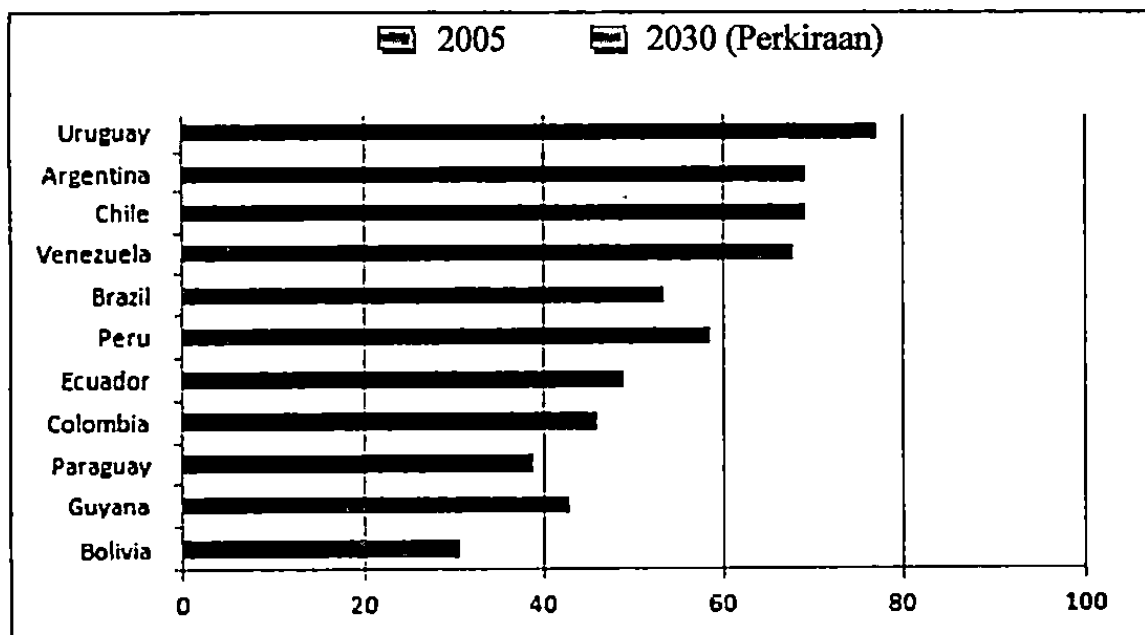
Pemetaan potensial dalam segi geografis tersebut bahwa kawasan Amerika Selatan mewakili 12 entitas politik yang memiliki pandangan yang berbeda terhadap kebijakan pasar bebas. Pemerintahan di Venezuela, Ekuador, Bolivia, dan Argentina lebih cenderung pada kebijakan sosialis dan proteksionis. Di sisi

investasi asing dan sangat dipengaruhi oleh kekuatan sistem ekonomi pasar.⁷³

Kawasan Amerika Selatan memiliki penduduk sekitar 560 juta dengan pendapatan perkapita di atas 11.000 US\$, serta kelas menengah lebih dari 100 juta orang. Menurut studi, negara-negara Amerika Latin dengan kelas menengah terbesar adalah Uruguay (56%) dan Argentina (53%), sedangkan Bolivia (13%) dan Paraguay (19%) merupakan negara yang memiliki kelas menengah terendah di Amerika Latin.⁷⁴

GRAFIK 4.5

JUMLAH KELAS MENENGAH DALAM POPULASI (%)



Sumber : Cárdenas et al., "Latin America's Global Middle Class," Brookings (2011).

Adapun dalam bidang pertahanan yang cukup dianggap penting dalam menciptakan bentuk kerjasama bagi Indonesia adalah di bidang peralatan pertahanan. Peralatan pertahanan negara-negara di kawasan Amerika Selatan setiap tahunnya mengeluarkan dana sekitar US\$ 54.9 milyar (data SIPRI 2010).

Pengeluaran belanja militer terbesar di kawasan adalah Brazil (US\$34.3 milyar), Kolombia (US\$10.4 milyar), Argentina (US\$3.4 milyar), Venezuela (US\$3.3 milyar), Ekuador (US\$2.9 milyar) dan Peru (US\$ 1.9 milyar). Selain itu, pengeluaran pemerintah di bidang peralatan militer bila dilakukan pendekatan yang baik, dapat menjadi peluang bagi perusahaan BUMN seperti PT. Pindad, PT. PAL, PT. DI, LEN dan lainnya untuk mengembangkan pasarnya ke wilayah Amerika Latin.⁷⁵

TABEL 4. 6
ANGGARAN BELANJA MILITER AMERIKA LATIN (US\$)

Negara	2009	2010	2011 (est.)
Argentina	3,146 (1%)	3,476 (0.9%)	3,167
Bolivia	355 (2%)	328 (1.7%)	316
Brazil	31,244 (1.6%)	34,384 (1.6%)	31,576
Kolombia	10,503 (3.8%)	10,422 (3.6%)	10,290
Ekuador	2,018 (3.7%)	2,094 (3.6%)	2,209
Guyana	29.1 (2.3%)	28.8 (2.1%)	28.3
Paraguay	135 (0.9%)	154 (0.9%)	206
Peru	1,853 (1.4%)	1,958 (1.3%)	1,978
Uruguay	781 (2.1%)	788 (2%)	803
Venezuela	4,314 (1.2%)	3,363 (0.9)	3,115
Sumber: SIPRI			

Sumber : SIPRI

2. Besarnya Peranan Kontak Dagang Dalam Optimalisasi Perdagangan

Dalam upaya untuk mendorong peningkatan kinerja ekspor nonmigas Indonesia melalui kegiatan promosi, Kementerian Perdagangan senantiasa berpartisipasi pada sejumlah kegiatan promosi dagang (pameran) internasional di sejumlah negara.

promosi dagang, berupa partisipasi pameran dagang dan penyelenggaraan instore promotion di luar negeri sebanyak 147 kegiatan yang terdiri atas:

- Pameran luar negeri: 18 pameran dagang, antara lain yaitu MACEF di Italia, The 22nd Communic Asia di Singapura, Hongkong Fashion Week 2012 di Hongkong, Index di UEA, CAEXPO di China, The Big Seven Afrika Selatan, dll.
- Pameran Mandiri: 10 pameran dagang, antara lain yaitu Cairo Int'l Fair di Mesir, Alimentaria di Spanyol, Seoul Food & Hotel di Korea Selatan, Japan Fashion Week di Jepang, Import Shop Berlin di Jerman, dll.
- Instore Promotion: yaitu Instore Promotion Mitshukoshi di Jepang.
- Pameran Dagang ITPC sebanyak 118 pameran dagang antara lain adalah Pameran West Japan Import Fair 2012 di Jepang, Summer Fancy Food Show di Amerika Serikat, Import Export Show di Australia, Fish International Fair di Jerman, 88th Zagreb Int'l Autumn Fair di Kroasia, Artesanatos do Mundo di Brazil,⁷⁶

Pentingnya peranan hubungan kontak dagang, maka dalam segi pendekatan kinerja dan peran diplomasi perdagangan yang telah dilakukan bersama Amerika Latin sepanjang tahun 2011 dan 2013 adalah terdapat upaya peningkatan hubungan dengan cara promosi, business meeting, serta pameran niaga yang mana tidak hanya berfungsi sebagai wahana untuk memperkenalkan produk, tetapi juga merupakan akses untuk masuk ke pasar bagi produk ekspor Indonesia. Segala bentuk kegiatan yang dimaksudkan untuk meningkatkan akses

pasar tersebut dipaparkan dalam bentuk tabel yang tersedia pada halaman Lampiran.⁷⁷

3. Kuatnya Pengaruh Colon Free Zone (Zona Perdagangan Bebas) Sebagai Rute Perdagangan

Colon Free Zone adalah pusat distribusi komersial utama untuk tempat penyimpanan barang komoditas ekspor dari setiap negara yang hendak melakukan proses perdagangan yang menyebrangi kawasan Pasifik maupun Atlantik ataupun sebaliknya. Secara geografis berada dipintu gerbang Terusan Panama bagian Atlantik, Laut Karibia. Pada zona ini diperbolehkan seluruh jenis barang (kecuali senjata api dan minyak bumi) untuk diimpor, disimpan, dimodifikasi, dikemas ulang dan diekspor kembali, tanpa dikenakan regulasi yang berlaku. Colon Free Zone adalah pelabuhan bebas, pelabuhan tersebut terbesar di Amerika dan terbesar kedua di dunia. Colon Free Zone mulai beroperasi pada tahun 1948 dan menempati sekitar 2,4 km² (600 hektar). Pembagian luasnya dipisahkan dalam dua wilayah besar, satu terletak di Colon yang dipisahkan dari kota oleh tembok, dan lainnya relatif baru di wilayah pelabuhan yang ditujukan untuk gudang, meliputi 0.53 km² (130 hektar) dan 370 m (400 meter) dari sektor wilayah komersial Colon.

Saat ini Colon Free Zone menerima lebih dari 250.000 pengunjung per tahun dan merupakan rumah bagi 1.751 perusahaan. Itu dihasilkan ekspor dan re-ekspor senilai lebih dari US \$ 6,5 miliar pada tahun 2005, yang mampu memanfaatkan layanan dan fasilitas yang ditawarkan oleh zona bebas untuk

mengimpor, menyimpan, merakit, mengemas, dan re-ekspor produk dari seluruh dunia, termasuk peralatan listrik, produk farmasi, minuman keras, rokok, kantor dan perabotan rumah, pakaian, sepatu, perhiasan, dan mainan. Hal ini dianggap sebagai "perdagangan showcase" dari Amerika Tengah dan Selatan, serta kawasan Karibia sebagai bentuk penarikan integrasi pengembangan pasar bagi kawasan Amerika Latin. Untuk tujuan ini Colon Free Zone terus merekonstruksi dan modernisasi gudang, pengiriman dan sistem transit untuk semua jenis barang dagangan, menjaga pendistribusian barang dengan teknologi modern dan selalu siap untuk menawarkan layanan terbaik multimodal. Colon Free Zone memiliki sejumlah elemen yang mendukung kegiatan komersial pada tingkat yang berbeda seperti transportasi dan operasi keuangan.⁷⁸

Pengangkutan bergerak melalui udara, darat, kereta api dan laut. Setiap tahun, lebih dari 12,900 kapal kargo menyeberangi Terusan Panama dengan estimasi lebih dari 100 negara. Panama sendiri sebagai penyedia wilayah tersebut memiliki armada niaga terbesar dunia, dengan registri lebih dari 8.000 kapal. Banyak dari mereka berhenti untuk pengangkutan maupun penyimpanan dalam wilayah Colon Free Zone.⁷⁹

Sebagian besar produk yang masuk ke kawasan tersebut termasuk peralatan listrik, produk obat-obatan, rokok, furniture, pakaian jadi, sepatu, perhiasan, dan lain-lain. Sebagian besar produk (87%) datang dari kawasan perdagangan bebas lainnya seperti Hong Kong, Taiwan, AS, Jepang, Korea, Perancis, Meksiko, Italia, Puerto Rico, Swiss, Inggris, Malaysia dan Jerman. Sementara mayoritas pembeli produk-produk tersebut (83%) berasal dari

Colombia, Venezuela, Panama (pasar domestik), Guatemala, Ekuador, Kosta Rika, Republik Dominika, AS, Chile, Kuba, Honduras, Peru, Brazil, Nikaragua, dan El Salvador.⁸⁰